

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam kondisi perekonomian yang saat ini semakin berkembang, perusahaan dituntut mampu menciptakan persaingan dan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Salah satu faktor yang membuat perusahaan terus berkembang adalah pendanaan. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal, baik untuk perusahaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Adapun pendanaan perusahaan terdiri dari modal sendiri maupun utang yang berasal dari pihak lain, yang kemudian dipergunakan kembali untuk memenuhi sumber daya yang di butuhkan perusahaan tersebut. kemampuan perusahaan untuk melakukan pendanaan, akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kesejahteraan pasar tidak

hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek di masa mendatang. Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan, dimana kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Pada *Trade off theory* menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan dengan hutang maka semakin besar pula resiko mereka mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debtholders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bancruptcy cost of debt*).

Nilai perusahaan diciptakan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai perusahaan yang maksimal (Nanda, 2006) dalam Lifessy (2011). Penilaian terhadap suatu perusahaan dalam bidang akuntansi dan keuangan sekarang ini masih beragam. Di satu pihak, nilai perusahaan ditunjukkan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca yang berisi informasi keuangan masa lalu, sementara pihak lain beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tergambar dari nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Garaver dan Gaver (2000) dalam Lifessy (2011), mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual perusahaan maupun nilai tambah bagi pemegang saham.

Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya struktur modalnya (Horne dan Wachowicz, 2013). Struktur modal yang optimal dapat berubah sepanjang waktu, yang dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang (*weighted average cost of capital*). Perubahan biaya modal akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam keputusan manajer mengenai struktur modal, manajer keuangan dituntut mampu menciftakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien dalam arti keputusan manajer pendanaan tersebut mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Dalam keputusan yang diambil manajer tentunya ada konsekuensi yang harus diambil yaitu timbulnya biaya modal dari keputusan pendanaan tersebut. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil ketika manajer menggunakan utang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana internal maka akan timbul *opportunity cost* dari dana yang dikeluarkan. Untuk itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan,

struktur aktiva, leverage operasi tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Berdasarkan empiris struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini di dukung dan disimpulkan oleh hasil penelitian Gayatri dan Mustanda (2013).

Struktur Aktiva merupakan proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dan dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar karena asset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Sedangkan menurut (Riyanto, 2008) struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukan untuk dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa. Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*) akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan

dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen dan perusahaan dari seberapa besar aktivasinya sendiri dari aktiva lancar akan memprioritaskan kebutuhannya dengan jangka pendek. Berdasarkan empiris struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, hal ini didukung dan disimpulkan berdasarkan hasil penelitian Mandalika (2016).

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari jumlah kebijakan dan keputusan dari manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilakukan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2009). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, hal ini didukung dan berdasarkan hasil penelitian Dewi dan Wirajaya (2013).

Salah satu untuk mengukur Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan *Price Book Value (PBV)*. *PBV* merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. *PBV* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku salah satu perusahaan. *PBV* merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. *PBV* Menunjukkan seberapa jauh sebuah

perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *PBV* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Nathaniel,2008).

Perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur subsektor Farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur ialah salah satu perusahaan yang mempunyai peluang bisnis serta investasi yang sangat besar bagi para pemegang saham, prioritas mengapa memilih perusahaan farmasi, bisnis dibidang kesehatan adalah bisnis yang paling menjanjikan di era sekarang. Terbukti banyak produk kesehatan yang banyak diminati oleh para konsumen. Farmasi di Indonesia masih menjanjikan. Sepanjang tahun lalu, pada kuartal I industri farmasi tumbuh 7,8% dengan kontribusi ke produk domestik bruto (PDB) mencapai Rp45 triliun. Pada kuartal II, industri farmasi tumbuh 7,3% dengan kontribusi terhadap PDB senilai Rp46 triliun, tetapi pada kuartal ketiga industri ini mengalami perlambatan sebesar 3,28% dengan nilai kontribusi terhadap PDB yang tetap di angka Rp46 triliun. Untuk kuartal akhir 2017, Kemenperin meyakini industri farmasi tumbuh 6% hingga 7% dengan kontribusi terhadap PDB sekitar Rp47 triliun. Dengan demikian, pertumbuhan secara kumulatif pada 2017 diproyeksikan sebesar 6% dengan kontribusi PDB di atas Rp180 triliun. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan kontribusi PDB pada 2016 yang senilai Rp173 triliun, (Bisnis.com).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan sebuah judul penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**”. (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*Debt To Total Asset*).
2. Struktur aktiva dalam penelitian ini diproksikan dengan FAR (*Fixed Asset Ratio*).
3. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
4. Diantara variabel struktur modal, struktur aktiva dan profitabilitas manakah yang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
5. Diantara variabel struktur modal, struktur aktiva dan profitabilitas yang berpengaruh secara dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, struktur aktiva dan profitabilitas secara dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.



## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat dijadikan wadah atau sarana informasi dan pengetahuan baru untuk lebih menambah wawasan, mampu memahami serta mampu menerapkan ilmu yang sudah didapat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dipergunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan menggunakan modal. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh struktur modal, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan farmasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi bagi investor atas informasi berhubungan dengan keuangan, dan diharapkan investor mampu mengambil keputusan investasi dalam pembelian saham.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan ditulis, maka sistematika penulisan disusun dan kemudian

nantinya akan diuraikan dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara singkat mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, teori-teori yang mendukung isi penelitian yang didapatkan dari sumber-sumber ilmiah ataupun dari sumber buku literatur, hasil penelitian sebelumnya, pengujian hipotesis dan penyusunan kerangka pikir penelitian.

3. BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

4. BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN  
DAN HASIL DATA PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan dan hasil dari pengujian data yang diperoleh.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dibuat untuk beberapa pihak sebagai refrensi.